



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan  
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

## Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi

*Fredericksen Victoranto Amseke*

*Universitas Nusa Cendana Kupang, fredericksenamseke@yahoo.com*

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 21 Juli 2018

Direvisi: 21 Juli 2018

Disetujui: 22 Juli 2018

*Keywords:*

*achievement motivation,  
parental social support*

### Abstrak

Motivasi berprestasi sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah. Ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah dukungan social orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kausal dari dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu dengan total 64 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah saturasi populasi, yang berarti dalam penelitian ini melibatkan 64 orang siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa.

### Abstract

*Achievement motivation is really important in education. There are external and internal factors that influence achievement motivation. One of the external factors is social support from parents. The purpose of this research is to know the influence of the parental social support toward the achievement motivation of the student in grade VII SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara Kefamenanu. This research is an explanation research that aims to explain the causal influence of two variables in this study. The population are students grade VII SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara Kefamenanu amounted 64 students, while the technique of sample used in this study is the saturation sample, meaning the use of all members within a population, which means this study involved 64 students as a sample. Results of the study show that there are positive and significant influences of the parental social support toward the achievement motivation of the student in grade VII SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara Kefamenanu.*

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang  
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial, dimana orang tua baik ayah maupun ibu merupakan keluarga pertama dan paling utama dalam kehidupan remaja. Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing anak, karena orang tua memiliki potensi untuk membantu pendidikan anak secara efektif. Anak sangat membutuhkan orang tua dalam mendukung dan membimbingnya dalam mencapai kesuksesannya, dimana memberikan motivasi untuk berprestasi dengan baik.

Pribadi anak yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua terhadap anak. Anak yang hidup didalam keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosialnya, akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, dan dapat belajar untuk menyelesaikan masalah serta tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik.

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses, karena motivasi berprestasi siswa dapat membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan semangat belajar dengan maksimal. Motivasi berprestasi siswa ditunjukkan dalam bentuk aktivitas belajar yang tinggi dan motivasi memberikan energi pada individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Mc Clelland (1987) dorongan berprestasi (*Need of Achievement*) merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dimana

seseorang cenderung berjuang mencapai sukses. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam potensi khususnya di bidang akademik.

Gunarsa (2008), menyatakan motivasi berprestasi merupakan ciri dari kepribadian seseorang dan sesuatu yang mengenai apa yang dibawa sejak lahir. Tetapi dipihak lain motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang ditumbuh kembangkan melalui interaksi dengan lingkungan hidup yang terutama adalah keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan dan masyarakat.

Memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan. Menurut Santrock (2003), motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua. Pentingnya dukungan orang tua bagi anak adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi, serta membimbing anak dalam proses belajar

Seperti halnya dukungan yang dikatakan oleh Gottlieb (1983), bahwa dukungan bisa didapat dari orang-orang terdekat yang akrab dengan subjek. Salah satunya dukungan dari orang tua yang

berfungsi memberikan penguatan bagi siswa, yaitu dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eksplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghadapi situasi baru dan tantangan di dalam kehidupannya.

Sarafino (1994), menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Dalam penelitian ini, yang akan dilihat yaitu seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari orang tua sehingga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, orang tua memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai yang tinggi, menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika mengerjakan tugas serta pemberian nasehat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anak untuk memiliki prestasi yang tinggi, tetapi pada kenyataannya orang tua kerap mengabaikan proses belajar anak. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar anak tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajar. Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik misalnya menyediakan fasilitas belajar, menemani anak belajar dan memberikan bimbingan, tetapi ada juga yang bersikap acuh artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu masalah dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri I Biboki Selatan menyampaikan bahwa siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah, dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti buku, alat tulis, buku paket

(buku cetak) sehingga beberapa siswa ke sekolah tidak membawa buku dan alat tulis, beberapa siswa berkonsentrasi dengan handphone saat guru menyampaikan materi di depan kelas, bolos saat jam pelajaran berlangsung, kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, tidak percaya diri saat tampil untuk mempresentasikan tugas di depan guru dan teman-teman, bertanya kepada guru dan teman-teman, siswa tampak berbicara dengan teman saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, lebih banyak waktu di luangkan untuk membantu orang tua di kebun dibandingkan belajar, siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan ada juga guru yang sering tidak masuk kelas untuk memberikan pelajaran..

Latar belakang kehidupan keluarga setiap siswa berbeda. Hal tersebut digambarkan melalui pekerjaan orang tua siswa, antara lain sebagai petani, IRT, PNS dan wiraswasta. Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang tinggi di era moderen ini membuat sebagian orang tua siswa meluangkan waktu bekerja seharian dibandingkan meluangkan waktu bersama anak di rumah untuk memperhatikan dan memantau aktivitas belajar anak. Akibatnya anak lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain dibandingkan belajar. Kurangnya penghasilan orang tua sehingga sebagian orang tua masih belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan serta prestasi yang dimiliki anak.

Sebagian orang tua siswa kurang terlibat dalam proses pendidikan anak, dimana pada saat penerimaan raport, sebagian orang tua siswa tidak bertanya tentang perkembangan anak di sekolah karena orang tua cenderung menyerahkan pendidikan siswa sepenuhnya hanya pada guru. Oleh karena itu, hendaknya orang tua melakukan kontrol terhadap pendidikan dan perkembangan anak, karena peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat penting bagi anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang

tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri I Biboki Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Dukungan Sosial**

Menurut Sarason (dalam Baron dan Byrne, 2005), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak yang diberikan, baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan.

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya (Sarafino, 1997). Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.

Taylor (2012), menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati, dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Gottlieb (dalam Smet, 1994), menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial dapat berupa informasi atau nasehat, bantuan nyata, dan tindakan orang lain yang bermanfaat secara emosional bagi individu.

Menurut Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh

teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, keluarga atau orang tua.

Dukungan sosial menurut House (dalam Smet 1994), sebagai suatu bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dan adanya penilaian.

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan sosial di atas, disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan.

### **Pengertian Orang Tua**

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya ayah dan ibu. Kartono (1982) mengemukakan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Gunarsa (1976), dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1986), orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Jadi, berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat, informasi yang bermanfaat guna membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Menurut Cohen dan Downey, kekurangan dukungan sosial yang dirasakan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang kurang baik daripada jika tidak ada hubungan sama sekali (Smet, 1994). Cohen dan Syme (1985), berpendapat bahwa dukungan sosial yang diterima individu dapat berbeda-beda, antara lain berdasarkan (1) kuantitas dan kualitas dukungan (2) sumber dukungan (3) jenis dukungan. Cohen dan Syme (1985) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu: a). Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu. Penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing, b). Jenis dukungan sosial. Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu, c).Penerima dukungan sosial. Penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan, d). Permasalahan yang dihadapi. Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu., e). Waktu pemberian dukungan sosial. Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan.

Menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah

sebagai berikut: a). Kebutuhan fisik. Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya, maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial, b). Kebutuhan sosial. Aktualisasi diri yang baik, maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat, c). Kebutuhan psikis. Kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Jika orang tersebut sedang mengalami masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemberi dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi individu, waktu pemberian dukungan sosial, kebutuhan fisik, sosial, dan psikis.

### **Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray (dalam Martaniah, 1998) yang diistilahkan dengan *need for achievement* dan dipopulerkan oleh Mc Clelland (1961) dengan sebutan "*n-ach*", yang beranggapan bahwa motif berprestasi merupakan virus mental sebab merupakan pikiran yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Jika sudah terjangkit virus ini mengakibatkan perilaku individu menjadi lebih aktif dan individu menjadi lebih giat dalam melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland adalah mereka yang *task oriented* dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, yaitu membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan standar tertentu (McClelland, dalam Morgan 1986). Selain itu Mc Clelland juga mengartikan motivasi berprestasi sebagai *standard of excellence*, yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal (McClelland,1987).

Teori motivasi prestasi menurut Mc Clelland ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu: 1). Kebutuhan akan Prestasi yaitu Kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah, 2). Kebutuhan akan Kekuasaan yaitu Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, 3). Kebutuhan untuk Berafiliasi yaitu Kebutuhan akan afiliasi atau bersahabat adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam

pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Selanjutnya menurut Haditono (Kumalasari, 2006), motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang dimotivasi untuk prestasi tidak menolak penghargaan itu, tidak sungguh-sungguh merasa senang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya dengan jerih payah setelah mencapai standar yang ditentukan. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi, umumnya suka menciptakan risiko yang lunak yang bisa memerlukan cukup banyak kekaguman dan harapan akan hasil yang berharga, keterampilan dan ketetapan hatinya yang menunjukkan suatu kemungkinan yang masuk akal, daripada hasil yang dicapai dari keuntungan semata. Jika memulai suatu pekerjaan, individu yang mempunyai dorongan prestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya, ia lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Menurut Herman (dalam Linda, 2004) motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang. Atkinson (dalam Martaniah, 1998) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dalam perilaku individu mengandung dua kecenderungan perilaku, yaitu (a) individu yang cenderung mengejar atau mendekati kesuksesan, (b) individu yang berusaha untuk menghindari kegagalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu,dan

berusaha mengatasi segala rintangan untuk mencapai prestasi yang optimal.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah: 1). Kemampuan Intelektual. Menurut Gebhart dan Hoyt (dalam Linda, 2004) dengan kelompok kemampuan intelektual yang tinggi ternyata menonjol dalam *achievement, exhibition, autonomy* dan *dominance*, sedangkan dengan kelompok kemampuan intelektual rendah ternyata menonjol dalam *order, abasement, dan nurturance*, 2). Tingkat Pendidikan Orang tua. Sadli (dalam Linda, 2004) menyatakan cara ibu mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi setinggi-tingginya, 3). Jenis Kelamin. Subroto, Watson, Lingren, Martaniah (dalam Linda, 2004) menemukan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara pria dan wanita, pria mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada wanita, 4). Pola Asuh. Dari penelitian didapat bahwa motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya (Suroso dalam Linda, 2004).

Selain itu hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: 1). Pendidikan. Soemanto dan Setianingsih (dalam Hurlock,1981) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian perubahan terhadap suatu objek yang menyebabkan berkembangnya kecakapan seseorang dalam membentuk sikap tingkah lakunya. Soemanto (1984) dan Setianingsih (1986) menggambarkan pendidikan formal seperti TK, SD sederajat, SLTA sederajat dan

perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan informal diperoleh dalam keluarga dan kehidupan berkelompok. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka akan semakin besar juga untuk menerima pandangan dan wawasan baru, 2). Lama Kerja. Menurut Ranupandojo (dalam Linda, 2004), lama kerja adalah banyaknya waktu yang menyatakan bahwa seseorang telah menjadi karyawan pada suatu perusahaan dan faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menguasai pekerjaan dengan lebih baik, 3). Lingkungan. Yang ada dalam suatu lingkungan akan menentukan tinggi rendahnya dorongan berprestasi individu. Seandainya tantangan yang ada dalam lingkungan itu sedang-sedang saja maka motivasi berprestasi individu tersebut akan tinggi. Namun jika tantangan itu terlalu besar atau terlalu kecil maka motivasi berprestasinya akan berkurang (Mc Clelland dalm Linda, 2004), 4). Keluarga. Cara mengasuh anak dan pelatihan yang diberikan kepada anak-anak untuk dapat berdiri diatas kaki mereka sendiri (mandiri) serta agar dapat menguasai keterampilan atau keahlian tertentu dalam usia dini dan tidak ada penolakan dalam diri anak. Orang tua yang memiliki standar kualitas tinggi menganjurkan anak-anaknya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi pada anak (Mc Clelland, 2004), dan 5). Pengaruh yang Berasal dari Dalam Diri Individu. Menurut Harisson (Linda, 2004), yaitu ada kemampuan dalam mempersiapkan diri secara bersungguh-seungguh untuk bekerja juga bersedia menerima dan mencoba pekerjaan untuk memperoleh pengalaman kerja. Menghindari dari pola pemuasan kesukaran untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang mengandung arti bersedia berkorban untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi yang terjadi pada masa anak-anak tidak hanya ditentukan oleh orang tua saja, tetapi juga dapat berubah karena

proses pendidikan, latihan-latihan dan adanya faktor kematangan dan proses belajar pada masa selanjutnya (Mc Clelland dalam Martaniah, 1984).

Motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang dipelajari, oleh karena itu pembentukannya sangat ditentukan oleh faktor lingkungan terutama keluarga sebagai lingkungan terdekat. Selain itu karena terbentuk dari lingkungan maka kebutuhan berprestasi bisa berubah sejalan dengan perkembangan yang dialami individu yaitu melalui latihan, pendidikan, kematangan dan proses belajar. Locke (dalam Kumalasari, 2006) menjelaskan bahwa pengalaman atau kematangan, wawasan diri dan usia individu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu.

Kemudian Mc Clelland (1961) yang mengemukakan bahwa ada enam aspek motivasi berprestasi pada diri individu, yaitu: 1). Bertanggungjawab dan kurang suka mendapat bantuan orang lain, 2). Mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya, 3). Ingin hasil yang konkrit dari usahanya, 4). Memperhitungkan kemampuan diri dengan resiko sedang, 5). Tidak senang membuang-buang waktu serta gigih, 6). Memiliki antisipasi yang berorientasi kedepan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa motif berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, masa kerja, lingkungan dan keluarga, disamping faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu kemampuan diri, adanya kemampuan besar untuk mandiri serta bersedia berkorban untuk mencapai tujuannya. Kemudian ada beberapa aspek kebutuhan berprestasi dalam diri individu yaitu bertanggung jawab dan kurang suka mendapat bantuan dari orang lain, mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya, memperhitungkan kemampuan diri dengan risiko yang sedang, ingin hasil yang konkrit dari usahanya, tidak senang

membuang-buang waktu serta memiliki antisipasi yang berorientasi kedepan.

### **Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Rosa Mindo Tahun 2008 dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar. Dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,188 dengan taraf signifikan sebesar 0,044( $p < 0,05$ ).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neta Sepfitri Tahun 2011 dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta. Dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,462 dengan taraf signifikan sebesar ( $p > 0,05$ ).

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  $H_a$  = Ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri I Biboki Selatan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang banyak menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. (Arikunto, 2006).

### **Defenisi Operasional Konsep**

Dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak sesuai dengan tujuan hidup manusia. Disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat, informasi yang bermanfaat guna membentuk, membina, mengarahkan dan mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dan berusaha mengatasi segala rintangan untuk mencapai prestasi yang optimal.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu. Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu adalah 231 orang yang dibagi dalam 3 rombongan belajar, kelas VII, VIII dan IX. Sampel penelitian ini adalah kelas VII, yang terdiri dari 3 kelas (A, B & C). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (Riduawan & Akdon, 2007), di mana peneliti menggunakan semua siswa kelas VII yang berjumlah 64 orang sebagai sampelnya.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan instrument berupa skala. Skala sebagai instrumen yang dikumpulkan dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atau daftar pernyataan tersebut dengan memilih salah satu jawaban dari alternative jawaban yang telah disediakan. Respon subjek tidak diklarifikasikan dalam benar atau salah, namun semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan jawaban jujur dan sungguh-sungguh. Dalam skala ini menggunakan model skala likert. Instrumen ini berupa seperangkat pernyataan yang menggambarkan dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi siswa, berdasarkan persepsi para siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

### **Uji Validitas**

Azwar (dalam Priyatno, 2008) menuliskan bahwa pengujian validitas memiliki prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi item adalah memilih item-item yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana dikehendaki oleh konstraknya. Pengukuran ini diperoleh melalui koefisien korelasi item-total atau dikenal dengan indeks daya beda atau daya diskriminasi item. Penentuan item tidak gugur menggunakan ketentuan dari Azwar (2010) yang menyatakan bahwa item pada skala pengukuran dapat dikatakan memuaskan dan memberikan kontribusi yang baik apabila sebesar  $\geq 0,30$ .

### **Uji Reliabilitas**

Azwar (2010) menuliskan reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya

koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas yang digunakan dengan teknik koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Pengujian tersebut diproses dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut: a). Analisis statistik deskriptif yakni analisis pada pembahasan data-data dan subyek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis, dan b). Analisis statistik inferensial yakni menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa, menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

*Sudjana (Amseke, 2010)*

Keterangan:  $\hat{Y}$ : Variabel terikat (Motivasi berprestasi siswa). X: Variabel bebas (Dukungan sosial orang tua). a: Konstanta nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X = 0$ . b: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Orientasi Kancah Penelitian

Salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah perlunya memahami kancah atau tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan jalannya penelitian.

SMP Negeri 1 Biboki Selatan merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu. Sekolah ini memiliki 231 orang siswa yang dibagi dalam 3 rombongan belajar, yakni kelas VII, kelas VIII dan kelas

IX. Sebagai salah satu sekolah negeri di kabupaten TTU, sekolah ditunjang dengan fasilitas seperti 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang osis, 1 laboratorium, 1 aula, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, 11 ruang belajar dan WC/kamar mandi. Fasilitas ini dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk Menunjang proses belajar mengajar, SMP Negeri 1 Biboki Selatan memiliki 7 guru berstatus PNS dibantu dengan 8 orang staf honor dan 6 orang pegawai yang membantu bagian tata usaha.

Sampel yang diambil oleh penulis berjumlah 64 orang yang merupakan keseluruhan siswa dari kelas VII SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu. Sampel ini datang dari berbagai latar belakang kehidupan keluarga yang beraneka ragam, yakni dari orang tua yang secara ekonomi berkelimpahan, berkecukupan dan pas-pasan dan terdapat pula anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu menjadi tempat penelitian adalah: 1). Karakteristik subjek telah memenuhi ciri-ciri yang dimaksud penulis, 2). Di SMP Negeri 1 Biboki Selatan belum pernah ada penelitian mengenai pengaruhdukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa, 3). SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu bersedia menjadi tempat penelitian.

### Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan uji validitas dengan korelasi *Bivariate Pearson* pada skala dukungan sosial orang tua, diperoleh hasil bahwa dari 115 item yang telah diuji dan terdapat 18 item yang gugur karena dari hasil

analisis koefisien korelasi kurang dari 0,30. Penentuan item tidak gugur menggunakan ketentuan dari Azwar (2010) yang menyatakan bahwa item pada skala pengukuran dapat dikatakan memuaskan dan memberikan kontribusi yang baik apabila sebesar  $\geq 0,30$ .

### Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Berdasarkan uji validitas pada skala motivasi berprestasi diperoleh hasil bahwa dari 100 item yang telah diuji terdapat 14 item yang gugur karena dari hasil analisis koefisien korelasi kurang dari 0,30. Penentuan item tidak gugur menggunakan ketentuan dari Azwar (2010) yang menyatakan bahwa item pada skala pengukuran dapat dikatakan memuaskan dan memberikan kontribusi yang baik apabila sebesar  $\geq 0,30$ .

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS 17.0 diperoleh koefisien  $\alpha=0,938$ . Menurut Azwar (2010) jika koefisien korelasi *Alpha* lebih dari 0,7 maka menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala dukungan sosial orang tua yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini juga termasuk dalam kategori baik atau reliabel.

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS 17.0 diperoleh koefisien  $\alpha=0,930$ . Menurut Azwar (2010) jika koefisien korelasi *Alpha* lebih dari 0,7 maka menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala motivasi berprestasi yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

ini juga termasuk dalam kategori baik atau reliabel.

### Hasil Deskripsi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Hasilnya diketahui bahwa dukungan sosial orang tua mengarah dari sangat rendah ke sangat tinggi. Tepatnya yaitu 28% siswa memiliki dukungan sosial orang tua pada kategori tinggi, sebesar 19% pada kategori sedang dan 36% sangat tinggi. Sedangkan untuk kategori sangat rendah sebesar 6% dan kategori rendah sebesar 11%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu memiliki dukungan sosial orang tua yang bergerak dari rendah menuju ke tinggi. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel dukungan sosial orang tua digunakan 5 (lima) kategori, yaitu: tidak pernah, selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Dengan adanya skor tertinggi, skor terendah dan banyaknya kategori, maka dapat dihitung lebar interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kategori}}$$

$$i = \frac{648 - 319}{5}$$

$$i = 66$$

### Hasil Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi

Hasilnya diketahui motivasi berprestasi bergerak dari skor sangat rendah sejumlah 8%, skor rendah sebesar %, skor sedang sejumlah 15%, kemudian meningkat pada skor tinggi sejumlah 27%, dan yang terakhir yaitu skor sangat tinggi sejumlah 41%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi siswa tersebar pada tingkatan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran variabel motivasi berprestasi digunakan 5 (lima)

kategori, yaitu: tidak pernah, selalu, sering, kadang-kadang dan jarang. Dengan adanya skor tertinggi, skor terendah dan banyaknya kategori, maka dapat dihitung lebar interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kategori}}$$

$$i = \frac{694 - 316}{5}$$

$$i = 76$$

### Hasil Uji Normalitas

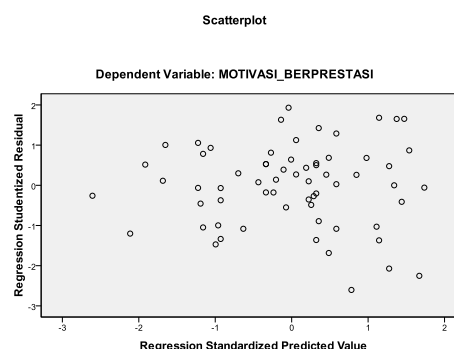
Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa dukungan sosial orang tua memiliki nilai  $p=0.848$ . Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p>0.05$ ) yang berarti bahwa data dukungan sosial orang tua terdistribusi normal. Variabel motivasi berprestasi memiliki nilai  $p=0.836$ . Nilai ini juga lebih besar dari 0.05 ( $p>0.05$ ), artinya bahwa data motivasi berprestasi terdistribusi normal. Karena data tersebut di atas maka dari kedua variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terdistribusi secara normal, maka data-data ini dapat digunakan untuk melakukan perhitungan korelasi/kontribusi dalam rangka menguji hipotesis.

### Hasil Uji Linearitas

Dari hasil uji linearitas diperoleh  $F$  beda = 51,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi terdapat hubungan yang linear.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot* dengan motivasi berprestasi sebagai variabel dependennya.



Sumber: Output SPSS

Gambar 1. Grafik Scatterplot

*Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi berdasarkan dukungan sosial orang tua.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana yang melibatkan variabel independen yaitu dukungan sosial orang tua dan variabel dependen yaitu motivasi berprestasi siswa. Untuk perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi. 17.0. Adapun hasil pengujian selengkapya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Nilai Koefisien Beta dan Nilai t Variabel Independen  
Terhadap Variabel Dependen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard Error	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	84.965	25.280		3.361	.000
	DUKUNGAN_SOSIAL_ORTU	.780	.195	.566	4.000	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BERPRESTASI

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:  $Y = 84,965 + 0,780X$ . Keterangan: (1). Konstanta (a) sebesar 84,965 berarti bahwa jika variabel independen yakni dukungan sosial orang tua bernilai 0, maka nilai motivasi berprestasi siswa sebesar 84,965, (2). Koefisien regresi dukungan sosial orang tua bernilai positif yaitu sebesar 0.780, yang berarti bahwa terdapat kontribusi positif dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi, dalam hal ini setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan dukungan sosial orang tua maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi berprestasi siswa sebesar 0.780.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Regresi Berganda Signifikansi Nilai F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26612.195	1	26612.195	66.291	.000 <sup>a</sup>
Residual	24889.555	62	401.444		
Total	51501.750	63			

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN\_SOSIAL\_ORTU  
b. Dependent Variable: MOTIVASI\_BERPRESTASI

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji F, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai  $F_{hit}$  sebesar 66,291 dengan signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti ada kontribusi signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Korelasi Regresi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.509	20.036

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN\_SOSIAL\_ORTU  
b. Dependent Variable: MOTIVASI\_BERPRESTASI

Sumber: Output SPSS

Tabel 3. menunjukkan bahwa Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,719, menggambarkan bahwa adanya korelasi antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,517, menggambarkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 51,7%, sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya standar kesalahan estimasi adalah 20,036. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua dapat digunakan sebagai prediktor terhadap motivasi berprestasi siswa-siswi.

Melalui analisa uji t, juga dapat diketahui pengaruh variabel dukungan sosial tua mempunyai nilai  $t_{hit}$  sebesar 4.000 dengan signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang berarti dukungan sosial orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa.

### Pembahasan

Secara umum hasil pengukuran di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara – Kefamenanu dapat diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan uji statistika F (uji signifikansi) dengan nilai  $F_{hit}$  sebesar 66,291 pada taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berjuang dan berusaha keras untuk meraih sukses. Siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi terbaik. Oleh karena itu, motivasi berprestasi tinggi penting dimiliki siswa untuk meraih prestasi yang maksimal.

Sementara itu, koefisien regresi dukungan sosial orang tua bernilai positif yaitu sebesar 0.780, yang berarti bahwa terdapat kontribusi/pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa. Dengan kata lain makin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi berprestasi siswa sebesar 0.780. Sebaliknya, makin rendah dukungan sosial orang tua maka makin tingginya motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenu.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Motivasi merupakan bagian dari prinsip belajar yang turut menentukan pembelajaran secara efektif (Djamarah, 2000). Pandangan diatas sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Hawley (Yusuf, 2003) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Adapun faktor eksternal motivasi adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di sekolah diantaranya meliputi lingkungan keluarga dalam hal ini dukungan sosial orang tua, sekolah melalui layanan bimbingan belajar

oleh guru dan masyarakat. Dukungan sosial orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan sosial orang tua yang terus-menerus diberikan dapat membuat siswa terdorong untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maqsd dan Coleman (1993) menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi.

Selanjutnya hasil penelitian sehubungan dengan dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh kuat pada pengembangan motivasi berprestasi anak-anak. Anak yang berprestasi, mempunyai inisiatif, dan daya saing diperkuat oleh orang tua mereka, sehingga memungkinkan meningkatnya motivasi berprestasi. Demikian pula, harapan orang tua dan anak belajar melalui pengamatan adalah penting dalam pengembangan motivasi berprestasi anak-anak (Crandall dan Sinkeldam; Rosen dan D'Andrade; Spence; Woollfolk; McClelland dan Pilon, dalam Maqsd dan Coleman, 1993).

Beberapa penelitian tentang dukungan sosial menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh positif bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Seperti meningkatkan perasaan optimis dalam menghadapi masa depan, menambah kesejahteraan psikologis dan kesehatan serta mengurangi pengaruh negatif yang merugikan (House dan Kahn; Johnson dan Johnson; Rodin dan Salovey; Indarjati; Farhati dan Rosyid, dalam Mujiadi, 2003).

Sementara itu, berdasarkan perhitungan hasil kali antara nilai  $\beta$  dan koefisien korelasi masing-masing variabel, dukungan sosial orangtua memberi sumbangan efektif sebesar 51,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peranan lebih besar dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Hal ini

dapat terjadi karena sebagian besar siswa yang memilih sekolah di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu mengikuti saran orang tua, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan penuh terhadap anak. Menurut Santrock (2003) bahwa pengaruh motivasi intrinsik lebih kuat terhadap motivasi berprestasi, namun dalam konteks siswa di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara – Kefamenanu ternyata motivasi ekstrinsik yaitu dukungan sosial orang tua sangat besar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.

Selain itu, pada penelitian ini juga diperoleh hasil analisis deskripsi, yaitu sebesar 36% siswa memiliki penilaian yang sangat baik terhadap dukungan sosial orang tua, karena presentasi berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Kemudian sebesar 41% mahasiswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi karena berada pada kategori tinggi berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, dengan tetap meningkatkan dukungan sosial orang tua diharapkan siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2014) membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V sekolah dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0,321 yang artinya nilai kontribusi sebesar 32,1% sehingga disimpulkan bahwa semakin meningkat dukungan sosial orang tua maka akan semakin baik atau semakin tinggi motivasi berprestasi siswa Hal ini memberikan indikasi bahwa dukungan sosial orang tua merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan untuk membantu para siswa dalam belajar untuk mewujudkan apa yang diinginkan siswa yakni

dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memberikan siswa keyakinan bahwa apa yang dilakukannya saat ini merupakan suatu proses tahapan untuk menjadi lebih dekat dengan akumulasi visi hidupnya, yakni mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan apa yang ungkapkan oleh Sardiman (2005) bahwa motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil ini sangat sesuai dengan teori, di mana dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi penting dan bermafaat untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah. Orang tua yang melibatkan diri ke dalam pendidikan anak mereka, mempunyai anak yang memperoleh pencapaian lebih tinggi daripada orang tua lain (Slavin, 2011). Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Benjamin Bloom menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak (Reni Akbar-Hawadi, 2003).

Dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan dukungan sosial orang tua. Menurut Reni Akbar-Hawadi (2003), dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Keluarga atau orang tua merupakan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi individu.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap

motivasi berprestasi pada siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sangat baik sedangkan motivasi berprestasi tinggi. Hal ini terjadi karena para siswa telah menerima dukungan sosial dari orang tua sehingga memiliki pemahaman yang baik dalam belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi para siswa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Cet.ke-4. Yogyakarta: PT.Tiara Yogya
- Ahmad, Abu. (1999). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amseke, F. V. (2010). *Pengaruh pola sikap orang tua terhadap perilaku agresif siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2008/2009*. (Skripsi Tidak dipublikasikan). Kupang: FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. dan Byrne D., (1997). *Social Psychology*, Boston: Allyn & Bacon
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus lengkap psikologi* (Kartono Penerjemah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- D. Gunarsa, Singgih. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Cetakan ke-8). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Djamarah, S. B. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gottlieb, Benjamin. (1983). *Social Support Strategies: Guidelines For Mental*.
- Hadi, S. (2000). *Analisa Butir untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maqsd, M., & Coleman M. F. (1993). The role of parental interaction in achievement motivation. *The Journal of Social Psychology*, 133 (6), 859-861.
- McClelland. D. (1987). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century Crofts, Inc.
- Monks, F.J Knoers A.M.P dan Haditono S.R 1988. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatno, D. (2008). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Reni Akbar-Hawadi. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan* (Edisi 3, Buku ke 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, Edward. P. *Health Psychology: Biopsychosocialinteraction*. Trenton State College: PT. Cakra Indah Pusaka.
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. (Marianto Samosir Penerjemah). Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, S. N. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, E. Shelly. (2003). *Health Psychology*. McGraw-Hill Hinger Education. (5 Ed.)
- Uno, Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, B. (2007). Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy Konselor dengan Interaksi Konseling. *Journal Psiko-Edukasi*, FKIP Unika Widya Mandala. Madiun.
- Yusuf. (2003). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LP